

Pengaruh Grup Referensi, Keyakinan Diri, dan Skill terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

Windi Setiyaningtiyas, Kusuma Chandra Kirana, Tri Ratna Purnamarini

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Indonesia

ARTICLE HISTORY

Received : 15 Maret 2025

Revised: 1 April 2025

Accepted : 16 April 2025

KEYWORDS

Entrepreneurial Motivation; Reference Groups; Self-efficacy; Skills

CORRESPONDENSI

Nama : Windi Setiyaningtiyas

Email : ndyytias@gmail.com



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

ABSTRACT

*This research aims to identify and analyze the influence of reference groups, self-confidence, and skills on entrepreneurial motivation among students of the Faculty of Economics at Sarjanawiyata Tamansiswa University. This type of research is quantitative descriptive. The sample used in this study consists of 115 active students from the Faculty of Economics at Sarjanawiyata Tamansiswa University. The type of data used in this research is quantitative data. The sampling technique employed is non-probability sampling or non-random sampling, specifically using convenience sampling. The data analysis techniques used in this study include data quality tests, classical assumption tests, and multiple linear regression analysis, followed by hypothesis testing (*t*-test and *F*-test) as formulated, and then, the analysis of the coefficient of determination (R^2). The results of this analysis indicate that, partially, reference groups, self-confidence, and skills have a positive and significant effect on students' entrepreneurial motivation. Simultaneously, reference groups, self-confidence, and skills positively and significantly influence the entrepreneurial motivation of students at the Faculty of Economics, Sarjanawiyata Tamansiswa University.*

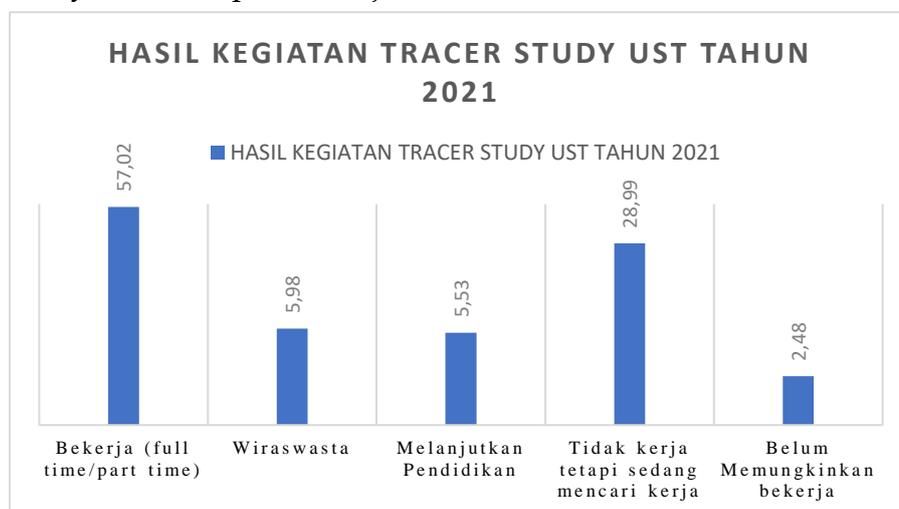
Pendahuluan

Masalah pengangguran merupakan tantangan besar bagi pemerintah dan masyarakat Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya peluang kerja yang tersedia. Perlu dilakukan perbaikan menyeluruh untuk mendorong kemandirian ekonomi masyarakat. Meskipun pertumbuhan jumlah tenaga kerja tinggi, namun kurangnya lapangan pekerjaan membuat tingkat pengangguran terus meningkat (Dhyanasaridewi, 2020). Mirisnya, pengangguran di antara individu yang berpendidikan tinggi juga cukup tinggi di Indonesia. Individu memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi, seperti mahasiswa, seharusnya memberikan kesempatan yang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan atau bahkan membuka peluang menciptakan lapangan kerja sendiri (Fithria et al., 2024). Namun dalam praktiknya, seringkali mahasiswa dengan pendidikan tinggi cenderung memilih jalur menjadi karyawan daripada mengambil risiko dan tantangan menjadi pengusaha. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, ada 129.137 unit usaha perdagangan menengah dan besar di Indonesia pada 2020. Dari jumlah itu, mayoritasnya atau sekitar 39% pemilik usaha merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas

(SMA). Sedangkan, pemilik usaha perdagangan yang memiliki tingkat pendidikan terakhir Diploma IV/S1 sebanyak 28% (Dihni, 2022).

Jiwa kewirausahaan pada mahasiswa dapat berkembang melalui pengetahuan dan pendidikan kewirausahaan yang mereka peroleh semasa di bangku kuliah (Komaria et al., 2023). Menumbuhkan motivasi berwirausaha dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi yang tidak hanya fokus pada teori kewirausahaan, tetapi juga bertujuan untuk membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir yang diperlukan bagi seorang wirausahawan. Ini merupakan investasi dalam pengembangan modal manusia, mempersiapkan mahasiswa untuk memulai bisnis mereka sendiri dengan menggabungkan pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan yang diperlukan untuk berhasil mengelola dan mengembangkan bisnis.

Motivasi berwirausaha adalah dorongan dan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu yang baru, kreatif, dan inovatif dengan menggunakan sumber daya seperti modal, tenaga kerja, dan bahan mentah untuk membuat produk baru yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan pribadi (Harie dan Andayanti, 2020). Motivasi berwirausaha tidaklah bawaan sejak lahir, melainkan berkembang seiring dengan pengaruh dari berbagai faktor. Pertumbuhan motivasi mahasiswa dalam berwirausaha menjadi perhatian utama di tengah pendidikan tinggi saat ini, khususnya di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST). Kontribusi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan di bidang kewirausahaan diharapkan mampu meningkatkan kreativitas, yang pada akhirnya membuka peluang untuk menciptakan lapangan kerja dan membantu mengurangi permasalahan ekonomi yang masih tinggi di Indonesia (Maulana et al., 2023). UST telah memperkenalkan beragam mata kuliah dan praktik kewirausahaan yang dirancang untuk membangun keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan mahasiswa untuk sukses dalam menjalankan bisnis. Meskipun demikian, berdasarkan laporan *tracer study* yang dilakukan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa tahun 2021 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Ekonomi UST lebih memilih untuk memasuki dunia kerja sebagai karyawan daripada menjadi wirausaha.



Grafik 1. Hasil *Tracer Study* UST Tahun 2021

Sumber: bka.ustjogja.ac.id/tracer-study/

Berdasarkan grafik 1, diketahui hasil *tracer study* UST tahun 2021 yaitu persentase lulusan yang bekerja, baik secara penuh (*full-time*) maupun paruh waktu (*part-time*), adalah sebesar 57,02%, menjadi yang paling dominan. Sebaliknya, persentase lulusan yang menjadi wiraswasta jauh lebih kecil, hanya sebesar 5,98%. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah lulusan yang berwirausaha masih sangat terbatas dibandingkan dengan mereka yang bekerja sebagai karyawan atau pegawai. Dari data tersebut terlihat bahwa motivasi berwirausaha tidak sepenuhnya berkembang seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, penelitian perlu dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam berwirausaha. Faktor-faktor yang menjadi fokus penelitian termasuk pengaruh dari grup referensi, keyakinan diri, serta skill yang dimiliki mahasiswa.

Beberapa penelitian terkait pengaruh grup referensi, keyakinan diri, dan *skill* terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa yang masih inkonsisten. Penelitian yang dilakukan oleh (Khairinal et al., 2022) menunjukkan bahwa grup referensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ekawarna et al., (2022) menunjukkan bahwa grup referensi tidak berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Oei et al., (2022) menunjukkan bahwa keyakinan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa, Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Agustin & Trisnawati, (2021) menunjukkan bahwa keyakinan diri tidak berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Putri et al., (2023) menunjukkan bahwa skill berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lubis, (2018) menunjukkan bahwa skill tidak berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha. Dengan demikian, tujuan penelitian ini berfokus pada memberikan klarifikasi lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi berwirausaha serta mengidentifikasi kondisi yang dapat membantu menjelaskan ketidakkonsistenan temuan sebelumnya.

Tinjauan Pustaka

Grup Referensi

Grup referensi adalah individu atau kelompok nyata atau khayalan yang memiliki pengaruh evaluasi, aspirasi, bahkan perilaku terhadap orang lain (Ernawati et al., 2021). Grup referensi akan memberikan standar dan nilai yang akan mempengaruhi perilaku seseorang. Grup referensi terdiri dari keluarga, teman, selebriti, pakar atau ahli, orang-orang biasa, para eksekutif perusahaan maupun pegawai biasa. Tetapi pada umumnya grup referensi yang menjadi aspirasi yang diikuti adalah kelompok terdekat (Amirullah et al., 2021). Kelompok ini dijadikan sebagai tolok ukur atau panduan oleh seseorang

dalam membentuk perasaan, pemikiran, dan tindakannya. Grup referensi memberikan nilai dan standar yang memengaruhi cara seseorang bertindak.

H1 : Grup referensi berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha

Keyakinan diri

Keyakinan diri adalah sikap positif yang memungkinkan seseorang untuk membangun pandangan yang baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya (Rais, 2022). Keyakinan diri ini bersifat internal, relatif, dan selalu berubah, dan sangat bergantung pada kemampuan untuk memulai, melaksanakan, dan menyelesaikan suatu pekerjaan. Individu yang yakin pada dirinya memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan cara yang sistematis, berencana, efektif, dan efisien. Menurut (Puspita, 2024) terdapat tiga sumber keyakinan diri yaitu pengalaman masa lalu, prestasi dan dukungan dari orang lain, dan penerimaan diri.

H2 : Keyakinan diri berpengaruh positif terhadap Motivasi Berwirausaha

Skill

Skill adalah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan keterampilan dalam mengerjakan, mengubah dan membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut (Widiyaastuti et al., 2022). Menurut (Hasibuan et al., 2023), skill mencakup kemampuan berpikir kreatif untuk menghasilkan berbagai ide yang bisa berkembang menjadi usaha yang menguntungkan, kemampuan berkomunikasi dengan baik, serta keahlian teknologi, dan lain-lain. *Skill* pada dasarnya adalah kemampuan yang bersifat pribadi, di mana setiap orang memiliki tingkat keterampilan yang berbeda sesuai dengan kemampuan dan pengalaman masing-masing. *Skill* perlu terus ditingkatkan melalui pelatihan atau bimbingan. Pelatihan tersebut harus didukung oleh kemampuan dasar yang sudah dimiliki seseorang (Jamaluddin & Hajar, 2022).

H3: *Skill* berpengaruh positif terhadap Motivasi Berwirausaha

Motivasi Berwirausaha

Motivasi berwirausaha pada dasarnya adalah pemikiran yang mendorong seseorang untuk mengambil langkah-langkah dalam memulai atau menciptakan usaha baru yang inovatif dan berbeda (Amadea & Riana, 2020). Motivasi berwirausaha pada mahasiswa dapat tumbuh dan berkembang jika mereka memiliki minat di bidang wirausaha (Amadea & Riana, 2020). Motivasi ini biasanya muncul karena mahasiswa menyukai kegiatan wirausaha atau sudah terbiasa melakukannya (Amadea & Riana, 2020). Seseorang yang mempunyai minat pada suatu kegiatan akan melakukannya dengan giat daripada kegiatan yang tidak diminatinya.

H4 : Grup Referensi, Keyakinan Diri, dan *Skill* berpengaruh secara bersama terhadap Motivasi Berwirausaha.

Metode

Penelitian menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode ilmiah yang memanfaatkan data dalam bentuk angka, grafik, dan tabel, serta melakukan analisis data secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan (Irfan Syahroni, 2022). Tujuan Studi dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis adalah pengujian yang dilakukan untuk mengevaluasi varians dalam variabel terikat atau untuk memperkirakan keluaran organisasi (Sekaran, 2015). Jenis penelitian yang digunakan adalah investigasi kausal. Studi kausal adalah studi di mana peneliti ingin menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah (Sekaran, 2015). Dengan kata lain, dilakukan studi kausal adalah agar mampu menyatakan bahwa variabel X dapat memicu variabel Y (Sekaran, 2015). Penelitian ini menganalisis data pada tingkat individu, sehingga setiap individu dalam sampel menjadi unit analisis. Desain penelitian yang digunakan adalah *one shot* atau *cross-sectional*. Studi *one shot* atau *cross-sectional* adalah studi yang dapat dilakukan dengan data hanya sekali dikumpulkan, bisa jadi selama periode harian, mingguan, atau bulanan, dengan tujuan menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian (Sekaran, 2015).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* (Sekaran, 2015). *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak menggunakan metode acak (Sekaran, 2015). Peneliti memilih sampel berdasarkan pertimbangan subjektif atau kriteria tertentu, sehingga peluang setiap anggota populasi untuk terpilih tidak diketahui. Dan menggunakan *convenience sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan mengumpulkan informasi dari anggota populasi yang bersedia memberikan data dengan mudah (Sekaran, 2015). Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok, orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2015). Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Mahasiswa yang dimaksud ciri-cirinya yaitu Mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Mahasiswa minimal berada di semester 6, Mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Mengingat jumlah populasi cukup besar, maka penelitian dilakukan terhadap sampel. Selain itu menggunakan sampel karena keterbatasan waktu, biaya, tenaga yang dimiliki peneliti (Sekaran, 2015).

Sampel adalah bagian dari populasi yang mencakup sejumlah anggota yang dipilih dari populasi tersebut (Sekaran, 2015). Dengan kata lain, hanya sebagian elemen dari populasi yang akan membentuk sampel. Menurut (Arikunto, 2017) apabila populasi kurang dari 100 orang, maka sebaiknya diambil secara keseluruhan. Tetapi jika populasinya lebih dari 100 orang maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi. Mengingat populasi dalam penelitian ini lebih dari 100 orang, yaitu menurut pihak Tata Usaha (TU) adalah 460 atau lebih, maka peneliti mengambil 25% dari jumlah populasi, yaitu sebanyak 115 responden. Penelitian ini menggunakan skala likert dengan skor 1-6 untuk menghindari jawaban netral. Setelah kuesioner selesai dibuat, kuesioner tersebut akan disampaikan kepada responden. Skala likert 1-6 juga mempermudah interpretasi data, karena kategori pilihan ini menghilangkan opsi tengah (netral), dengan tujuan agar responden memilih antara respons positif atau negatif (Kusmaryono et al.,

2022). Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber primer. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

Analisis dan uji pada data dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahap yang pertama yakni uji validitas dan reliabilitas. Untuk uji validitas, jika korelasi menghasilkan taraf signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 maka dinyatakan valid, Sebaliknya jika di atas 0,05 dinyatakan tidak valid. Untuk uji reliabilitas, jika suatu variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,60, maka variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam pengukurannya. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas yang menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) satu parameter. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > α (0,05), maka data variabel dapat dinyatakan memenuhi asumsi normalitas. Uji multikolinearitas dilakukan untuk memeriksa hal ini, dengan menggunakan dua ukuran yaitu *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10, maka berarti tidak ada multikolinearitas antar variabel. Uji heterokedastisitas menggunakan uji *Glejser* dimana model dianggap bebas dari heterokedastisitas jika hasil signifikan lebih besar dari 0,05, sedangkan jika hasilnya kurang dari atau sama dengan 0,05, maka terdapat masalah heterokedastisitas. Terakhir, analisis linier berganda dilakukan uji terhadap hipotesis (uji t dan F) dan analisis koefisien determinasi (R^2). Seluruh uji dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *software SPSS Versi 26 For Windows*.

Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini uji kualitas data menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas data. Hasil dari uji kualitas data akan dijelaskan pada pembahasan di bawah ini:

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Grup Referensi

Indikator	Koef. Korelasi	Sig
X1.1	0.769	0.000
X1.2	0.777	0.000
X1.3	0.760	0.000
X1.4	0.648	0.000
X1.5	0.735	0.000
X1.6	0.574	0.000

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas pada tabel 1, seluruh indikator variabel grup referensi memiliki koefisien korelasi di atas 0,5 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang menunjukkan bahwa setiap indikator valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Keyakinan Diri

Indikator	Koef. Korelasi	Sig
X2.1	0.722	0.000
X2.2	0.736	0.000
X2.3	0.656	0.000

X2.4	0.776	0.000
------	-------	-------

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas pada tabel 2, seluruh indikator variabel keyakinan diri memiliki koefisien korelasi di atas 0,5 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang menunjukkan bahwa setiap indikator valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel *Skill*

Indikator	Koef. Korelasi	Sig
X3.1	0.736	0.000
X3.2	0.794	0.000
X3.3	0.824	0.000
X3.4	0.672	0.000

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas pada tabel 3, seluruh indikator variabel *skill* memiliki koefisien korelasi di atas 0,5 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang menunjukkan bahwa setiap indikator valid.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Berwirausaha

Indikator	Koef. Korelasi	sig
Y1	0.648	0.000
Y2	0.670	0.000
Y3	0.723	0.000
Y4	0.707	0.000
Y5	0.715	0.000
Y6	0.611	0.000

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas pada tabel 4, seluruh indikator variabel motivasi berwirausaha memiliki koefisien korelasi di atas 0,5 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang menunjukkan bahwa setiap indikator valid.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah uji yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat digunakan secara konsisten (Anggraini et al., 2022). Ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten jika dilakukan beberapa kali terhadap data yang sama dengan alat ukur yang sama (Taherdoost, 2018). Suatu alat ukur dianggap reliabel jika menghasilkan hasil yang serupa meskipun dilakukan pengukuran berulang kali. Kuesioner dikatakan reliabel jika jawabannya konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Ukuran yang paling umum digunakan dalam mengukur reliabilitas adalah koefisien Cronbach Alpha. Ukuran ini paling sesuai diterapkan ketika instrumen penelitian menggunakan skala likert. Jika suatu variabel memiliki nilai Cronbach Alpha > 0,60, maka variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam pengukurannya (Anggraini et al., 2022). Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Pengujian Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
-----	----------	------------------	------------

1.	Motivasi Berwirausaha	0.764	Reliabel
2.	Grup Referensi	0.806	Reliabel
3.	Keyakinan Diri	0.697	Reliabel
4.	<i>Skill</i>	0.751	Reliabel

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas pada tabel 5, seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60 yang menunjukkan bahwa setiap variabelnya reliabel dan menunjukkan bahwa instrumen penelitian untuk variabel ini memiliki tingkat konsistensi yang baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah model regresi, khususnya variabel pengganggu atau residual yang dihasilkan memiliki distribusi data yang normal atau tidak normal (Inayah, 2023). Penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* satu parameter. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed) > α (0,05)*, maka data variabel dapat dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.21812173
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.054
	Negative	-.070
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa uji normalitas dengan menggunakan metode regresi kolmogorov-smirnov test dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 menunjukkan nilai berdistribusi normal sehingga sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yang dinyatakan normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Dependen	Variabel Independen	<i>Tolerance</i>	VIF
----------------------	------------------------	------------------	-----

Motivasi Berwirausaha	Grup Referensi	0.583	1.716
	Keyakinan Diri	0.545	1.883
	<i>Skill</i>	0.466	2.146

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dan VIF pada variabel independen grup referensi, keyakinan diri, dan *skill* di atas 0,1 (tolerance > 0,1) dan nilai VIF < 10. Maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat multikolinieritas terhadap variabel penelitian tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel Dependen	Variabel Independen	Koef. Regresi Standardized	t	Sig.
Nilai Error (<i>Residual Absolut</i>)	Grup Referensi	-0.079	-0.652	0.516
	Keyakinan Diri	-0.183	-1.458	0.148
	<i>Skill</i>	0.032	0.234	0.816

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui bahwa uji heterokedastisitas dinyatakan bahwa nilai signifikansi variabel dependen grup referensi, keyakinan diri dan *skill* di atas 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu grup referensi, keyakinan diri dan *skill* kinerja terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa maka akan dilakukan uji regresi linier berganda. Regresi linier berganda dihitung dengan:

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel Dependen	Variabel Independen	Standardized Coeficients Beta
Motivasi Berwirausaha	Grup Referensi	0.329
	Keyakinan Diri	0.382
	<i>Skill</i>	0.216

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil regresi seperti tertera pada tabel 9, diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y' = 0,329 (X1) + 0,382 (X2) + 0,216 (X3)$$

1. Koefisien regresi pada variabel grup referensi (X1) sebesar 0,329 adalah positif. Sehingga dapat diartikan setiap kenaikan satu satuan grup referensi akan meningkatkan motivasi berwirausaha sebesar 0,329. Sebaliknya, setiap penurunan satu satuan grup referensi akan menurunkan minat berwirausaha sebesar 0,329, dengan anggapan bahwa X1 tetap.
2. Koefisien regresi pada variabel keyakinan diri (X2) sebesar 0,382 adalah positif. Sehingga dapat diartikan setiap kenaikan satu satuan keyakinan diri akan meningkatkan motivasi berwirausaha sebesar 0,382. Sebaliknya, setiap penurunan satu satuan keyakinan diri akan menurunkan minat berwirausaha sebesar 0,382, dengan anggapan bahwa X2 tetap.
3. Koefisien regresi pada variabel *skill* (X3) sebesar 0,216 adalah positif. Sehingga dapat diartikan setiap kenaikan satu satuan grup *skill* akan meningkatkan motivasi berwirausaha sebesar 0,216. Sebaliknya, setiap penurunan satu satuan *skill* akan menurunkan minat berwirausaha sebesar 0,216, dengan anggapan bahwa X3 tetap.

Uji Hipotesis

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

Uji Parsial (Uji t)

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima, dan jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Tabel 10. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel Dependen	Variabel Independen	T	Sig.
Motivasi Berwirausaha	Grup Referensi	4.373	0.000
	Keyakinan Diri	4.907	0.000
	<i>Skill</i>	2.562	0.012

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 10, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hipotesis 1 yang berbunyi "Grup Referensi berpengaruh positif terhadap Motivasi Berwirausaha". Hasil pada uji t yaitu tingkat signifikansi grup referensi $0.000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 diterima (terbukti).
2. Hipotesis 2 yang berbunyi "Keyakinan diri berpengaruh positif terhadap Motivasi Berwirausaha". Hasil pada uji t yaitu tingkat signifikansi grup referensi $0.000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H2 diterima (terbukti).
3. Hipotesis 3 yang berbunyi "*Skill* berpengaruh positif terhadap Motivasi Berwirausaha". Hasil pada uji t yaitu tingkat signifikansi grup referensi $0.012 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H3 diterima (terbukti).

Uji Koefisien Determinasi (R²)Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.795 ^a	.633	.623	2.248

a. Predictors: (Constant), x3, x1, x2
b. Dependent Variable: y

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 11, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan nilai r square sebesar 0,623 atau berarti 62,3% variabel motivasi berwirausaha dipengaruhi oleh variabel grup referensi, keyakinan diri, dan *skill* sedangkan sisanya 0,377 atau berarti 37,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 12. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi on	965.843	3	321.948	63.714	.000 ^b
	Residual	560.887	111	5.053		
	Total	1526.730	114			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 12, diperoleh tingkat sig sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi motivasi berwirausaha atau dapat dikatakan bahwa semua variabel independen yaitu grup referensi, keyakinan diri, dan *skill* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, yaitu minat berwirausaha. Berdasarkan hasil uji F, maka H4 yang berbunyi "Grup Referensi, Keyakinan Diri, dan *Skill* berpengaruh secara bersama terhadap Motivasi Berwirausaha". Hasil pada uji F yaitu tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H4 diterima (terbukti).

Berdasarkan hasil olah data di atas, maka hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Grup Referensi terhadap Motivasi Berwirausaha

Grup referensi mempengaruhi motivasi berwirausaha. Hal ini disebabkan semakin dipercaya grup referensi maka semakin tinggi pula motivasi seseorang dalam berwirausaha. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh [Jaka Adi Saputra \(2024\)](#), [Khairinal \(2022\)](#), dan [Jukda Tunisa et al., \(2021\)](#) yang menyatakan bahwa

grup referensi berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha. Oleh karena itu, lingkungan sosial dan orang-orang yang dianggap penting oleh seseorang dapat menjadi sumber inspirasi dan dorongan untuk memulai atau mengembangkan usaha.

Grup referensi memengaruhi seseorang melalui norma, informasi, dan kebutuhan nilai ekspresif (Ernawati et al., 2021). Kelompok ini terdiri dari individu dengan pandangan serupa tentang cara bertindak dalam situasi tertentu, yang dijadikan pedoman oleh seseorang (Ernawati et al., 2021). Akibatnya, grup referensi menjadi tolak ukur penting bagi seseorang dalam berperilaku dan mengambil keputusan. Melalui interaksi dengan grup referensi, individu dapat memperoleh wawasan berharga tentang praktik bisnis, strategi pemasaran, dan cara mengatasi tantangan yang dihadapi dalam dunia usaha.

Pengaruh Keyakinan Diri terhadap Motivasi Berwirausaha

Keyakinan diri mempengaruhi motivasi berwirausaha. Hal ini disebabkan semakin tinggi keyakinan diri seseorang, semakin tinggi motivasi mereka untuk berwirausaha. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Oei dkk (2022), Darmayanti & Suasana (2020), dan Jaka Adi Saputra (2024) yang menyatakan bahwa keyakinan diri berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha. Keyakinan diri yang kuat memberikan seseorang keberanian untuk mengambil risiko, menghadapi tantangan, dan gigih dalam mengejar tujuan berwirausaha. Dengan demikian, keyakinan diri menjadi pondasi penting untuk menumbuhkan motivasi berwirausaha.

Orang yang memiliki keyakinan diri yang tinggi akan memiliki inisiatif dan ketekunan untuk meningkatkan usaha dan kinerja mereka, dan orang yang memiliki keyakinan diri yang rendah akan mengurangi usaha dan kinerja mereka (Darmayanti dan Suasana, 2018). Dari pernyataan tersebut, terlihat bahwa seseorang mungkin enggan melakukan sesuatu karena kurang yakin akan kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas tersebut. Hal yang sama berlaku dalam kewirausahaan, sering kali seseorang tidak ingin menjadi wirausaha karena mereka merasa tidak memiliki keyakinan diri untuk menghadapi risiko dan tantangan yang ada.

Pengaruh Skill terhadap Motivasi Berwirausaha

Skill mempengaruhi motivasi berwirausaha. Hal ini disebabkan semakin tinggi *skill* yang dimiliki seseorang semakin tinggi juga motivasi berwirausahanya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri dkk (2023), Widiyaastuti (2022), dan Liantifa (2022) yang menyatakan bahwa *skill* berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha. *Skill* yang relevan, seperti kemampuan manajerial, pemasaran, dan keuangan, memberikan keyakinan kepada seseorang bahwa mereka mampu menjalankan dan mengembangkan usaha dengan sukses. Oleh karena itu, pengembangan *skill* yang berkelanjutan menjadi faktor penting dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha.

Skill dapat menunjukkan pada aksi khusus yang ditampilkan atau pada sifat dimana keterampilan itu dilaksanakan (Liantifa, 2022). Ketika seseorang memiliki *Skill* yang cukup untuk menghadapi berbagai aspek bisnis, mereka lebih termotivasi untuk

mengambil langkah pertama dalam wirausaha. Kesiapan ini kemudian mendorong mereka untuk terus belajar dan berkembang, mencari peluang baru, dan mengatasi hambatan dengan lebih baik. Dengan kata lain, dengan mempunyai *skill* yang mumpuni, seseorang lebih berani memulai usaha dan lebih kuat dalam menghadapi masalah yang mungkin timbul.

Pengaruh Grup Referensi, Keyakinan Diri, dan *Skill* terhadap Motivasi Berwirausaha

Grup referensi, keyakinan diri, dan *skill* secara bersama-sama mempengaruhi motivasi berwirausaha. Secara spesifik, dapat diinterpretasikan bahwa semakin seseorang percaya pada grup referensi, semakin tinggi pula motivasinya untuk berwirausaha. Demikian pula, semakin tinggi *skill* yang dimiliki seseorang, semakin tinggi pula motivasi berwirausahanya. Selain itu, semakin tinggi keyakinan diri seseorang, semakin tinggi pula motivasi berwirausahanya. Ketiga faktor ini secara bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap tingkat motivasi berwirausaha seseorang. Oleh karena itu, untuk meningkatkan motivasi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, perlu diperhatikan faktor-faktor seperti grup referensi, keyakinan diri, dan *skill* yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Selain itu, peran universitas juga sangat penting dalam mendukung pengembangan motivasi berwirausaha (Fithria et al., 2024). Universitas dapat menyediakan berbagai program seperti pelatihan kewirausahaan, mentoring, serta kesempatan untuk berjejaring dengan para pelaku usaha yang berpengalaman (Fithria et al., 2024). Dengan adanya dukungan yang memadai dari universitas, mahasiswa tidak hanya dapat meningkatkan *skill* dan keyakinan diri mereka, tetapi juga memperluas grup referensi yang dapat memberikan inspirasi serta dorongan untuk memulai dan mengembangkan usaha.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa motivasi berwirausaha mahasiswa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh grup referensi, keyakinan diri, dan *skill* secara parsial dan simultan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Dalam konteks ini, grup referensi seperti keluarga, teman, atau figur wirausahawan sukses dapat memberikan dorongan sosial dan emosional bagi mahasiswa untuk meniru atau mengikuti jejak mereka. Keyakinan diri yang kuat meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dalam kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan wirausaha. Mahasiswa yang yakin pada kemampuannya akan lebih berani mengambil risiko dan terus berusaha meskipun menghadapi kegagalan. Di sisi lain, *skill* yang dimiliki mahasiswa, baik dalam hal teknis maupun manajerial, memberikan dasar yang kuat untuk menjalankan usaha dengan baik. Keterampilan ini membantu mahasiswa merasa lebih siap dan kompeten dalam menjalankan bisnis, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk terjun ke dunia wirausaha. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel agar tidak hanya terbatas pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, tetapi juga melibatkan mahasiswa dari fakultas dan universitas lain guna memperoleh gambaran yang lebih luas. Selain itu, peneliti dapat

mempertimbangkan variabel lain yang relevan dengan motivasi berwirausaha, seperti lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, dan karakteristik kepribadian. Dengan menambahkan variabel lain, penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi motivasi berwirausaha.

Daftar Pustaka

- Agustin, M. D., & Trisnawati, N. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha melalui Self Efficacy pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2018 Universitas Negeri Surabaya. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(3), 298–313. <https://doi.org/10.26740/joaep.v1n3.p298-313>
- Amadea, P. T., & Riana, I. G. (2020). Pengaruh Motivasi Berwirausaha, Pengendalian Diri, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(4), 1594–1613. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i04.p18>
- Amirullah, Zulkarnain, M., & Astuti, Y. (2021). Gaya Hidup dan Kelompok Referensi Terhadap Keputusan Pembelian Iphone. *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.36423/jumper.v2i1.645>
- Anggraini, F. D. P., Aprianti, Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6491–6504. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206>
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cetakan 1). Pustaka Pelajar.
- Darmayanti, P. A. D., & Suasana, I. G. A. K. G. (2018). Membangun Intensi Berwirausaha Melalui Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Kebutuhan Berprestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Warmadewa. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(2), 933–963. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i02.p14>
- Dhyanasaridewi, I. G. A. D. (2020). Analisis Digitalisasi Industri, Penciptaan Kesempatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia. *Jurnal Kompleksitas*, 9(1), 21–29.
- Dihni, V. A. (2022). *Pengusaha di Indonesia Paling Banyak Lulusan SMA*. Databoks.
- Ekawarna, E., Rosmiati, R., & Damayanti, M. K. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Pergaulan Teman Sebaya, dan Entrepreneur Mentality Terhadap Minat Wanita Berwirausaha Mahasiswi FKIP Universitas Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 460–471. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i1>
- Ernawati, S., Nurdin, H., & Sulhaini. (2021). Pengaruh Kelompok Referensi Terhadap Terhadap Keputusan Berkunjung Dikawasan Wisata Kuliner Pantai Kolo. *Distribusi - Journal of Management and Business*, 9(2), 161–170. <https://doi.org/10.29303/distribusi.v9i2.169>

- Fithria, L. El, Safitri, D., & Sujarwo, S. (2024). Hubungan Pengetahuan Kewirausahaan Dengan Minat Berwirausaha Di Marketplace Pada Mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 2(2), 149–159.
- Harie, S., & Andayanti, W. (2020). Pengaruh Motivasi Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Intelektium*, 1(2), 107–114. <https://doi.org/10.37010/int.v1i2.187>
- Hasibuan, I. K., Keling, M., Amarisa, Y., & Nasution, Y. M. (2023). Pengembangan Keterampilan Kewirausahaan Pada Remaja Muda. *HARING: Journal of Islamic Economics, Management and Business*, 2(2), 105–114. <https://doi.org/10.31004/sharing.v2i2.21486>
- Inayah, W. F. (2023). Evaluasi Program BLT Dana Desa Terhadap Masyarakat Miskin di Desa Rejoagung Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 7(04), 583–596. <https://doi.org/10.22219/jie.v7i04.29443>
- Irfan Syahrani, M. (2022). Prosedur Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat*, 2(3), 43–56. <https://doi.org/10.62552/ejam.v2i3.50>
- Jaka Adi Saputra. (2024). PENGARUH KELOMPOK REFERENSI DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT ERWIRAUSAHA SISWA JURUSAN BISNIS DARING DAN PEMASARAN DI SMKN 1 JOMBANG.
- Jamaluddin, & Hajar, A. (2022). *Keterampilan Mengajar*. PT. Pena Persada Kerta Utama.
- Jukda Tunisa, L., Tri Bowo Santoso, J., & Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, P. (2021). Pengaruh Self Efficacy, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Berwirausaha. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 2(2). <https://ojs.unm.ac.id/JE3S>
- Khairinal, K., Syuhadah, S., & Fitriani, F. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smkn 1 Kota Jambi. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 3(1), 163–174. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.863>
- Komaria, T., Hindrayani, A., & Octoria, D. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha yang Dimediasi oleh Pola Pikir Kewirausahaan pada Siswa SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo. *Journal on Education*, 6(1), 9548–9563. <https://doi.org/2654-5497>
- Kusmaryono, I., Wijayanti, D., & Maharani, H. R. (2022). Number of Response Options, Reliability, Validity, and Potential Bias in the Use of the Likert Scale Education and Social Science Research: A Literature Review. *International Journal of Educational Methodology*, 8(4), 625–637. <https://doi.org/10.12973/ijem.8.4.625>
- Liantifa, M. (2022). Keluarga Pemoderasi Keterampilan Dan Kepercayaan Diri Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Anggota Karang Taruna Desa Siulak Kecil Kab. Kerinci. *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(04), 165–173. <https://doi.org/10.34308/eqien.v11i04.1275>
- Lubis, P. K. D. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Keterampilan Berwirausaha Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

- Universitas Negeri Medan. *NIAGAWAN*, 7(2), 95–101. <https://doi.org/10.24114/niaga.v7i2.10756>
- Maulana, A. D., Ramadhani, F. M. Al, & Nafilasari, H. I. (2023). Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan Melalui Budidaya Kopi Di Pondok Pesantren. *PRIMER : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 165–178. <https://doi.org/10.55681/primer.v1i2.64>
- Oei, A., Sendow, G. M., & Lumntow, R. Y. (2022). Pengaruh Motivasi dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal EMBA*, 10(4), 1007–1017. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v10i4>
- Puspita, K. (2024). *Mengatasi Keraguan Diri dengan Keyakinan*. Victory Pustaka Media.
- Putri, I. I., Siring, B., Arfah, A., Alwany, T., & Taufan, R. R. (2023). Pengaruh Hard Skill dan Soft Skill Terhadap Kinerja Karyawan. *Center of Economic Students Journal*, 6(2), 223–238. <https://doi.org/10.56750/csej.v6i2.588>
- Rais, M. R. (2022). Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 12(1), 40–47. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.11935>
- Sekaran, U. (2015). *Research Methods for Business Buku 2* (R. Widyaningrum (ed.); Edisi 4). Salemba Empat.
- Taherdoost, H. (2018). Validity and Reliability of the Research Instrument; How to Test the Validation of a Questionnaire/Survey in a Research. *International Journal of Academic Research in Management (IJARM)*, 5(3), 28–36. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3205040>
- Widiyaastuti, K., Khairinal, & Syuhad, S. (2022). Pengaruh Keterampilan Berwirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan dan Sikap Mandiri Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa SMKN 2 Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 696–707. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1132>